

**PENERAPAN METODE *ONE DAY ONE* AYAT DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MENGHAFAAL AL-QUR'AN SURAT AN-NABA' DAN
AN-NAZI'AT PADA SANTRI KELAS 4 DI RUMAH
TAHFIDZ DAARUL HIJRAH**

Laila Nur Safitri

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

lailanursafitri12@gmail.com

Akil

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

akil@fai.unsika.ac.id

Acep Nurlaeli

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

acep.nurlaeli@fai.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya ketidaksesuaian guru pembimbing tahfidz dalam menggunakan metode atau cara mengajar dengan cara sistem setoran, yang dimana santri sudah melanjutkan ke ayat berikutnya padahal mereka belum terlalu hafal ayat sebelumnya, sehingga menyebabkan adanya santri yang masih tersendat-sendat dalam setoran hafalan, terlewat bacaan ayatnya ketika setoran dan masih tidak sesuai menggunakan tajwid maupun makharijul hurufnya dalam setoran hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Penerapan Metode One Day One Ayat dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran Surah An-Naba dan An-Nazi'at, 2. Meningkatnya motivasi menghafal Al-Qur'an surat An-Naba' dan An-Nazi'at, dan 3. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode one day one ayat dalam meningkatkan motivasi menghafal surat An-Naba' dan surat An-Nazi'at. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif. Adapun subyek penelitiannya yaitu guru pembimbing tahfidz, guru pengurus, santri dan wali santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, tahap-tahap yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan metode ODOA diterapkan bagi santri yang sudah lancar hafalannya, jika sudah lancar maka guru pembimbing akan menargetkan hafalan baru satu ayat dengan mendikte per penggalan ayat selanjutnya untuk dihafal. Kemudian, guru pembimbing menggunakan kata kunci di setiap ayatnya dan ketukan pada tajwid yang digunakan untuk mengantisipasi dari lupa hafalan serta ketidaktepatan dalam menggunakan tajwid pada setiap ayat.

Kata kunci: Penerapan, Metode One Day One Ayat, Motivasi, Menghafal Al-Qur'an

Abstract

This research was motivated by the inconsistency of the tahfidz supervising teacher in using the method or way of teaching using the deposit system, where the students had already continued to the next verse even though they had not really memorized the previous verse, thus causing there to be students who still faltered in memorizing deposits, missed recite the verse when depositing and it is still not appropriate to use tajwid or makharijul letters in memorizing deposits. This research aims to determine 1. Application of the One Day One Verse Method in increasing motivation to memorize Al-Quran Surah An-Naba and An-Nazi'at, 2. Increase motivation to memorize Al-Qur'an Surah An-Naba' and An-Nazi 'at, and 3. What are the

Laila Nur Safitri, Akil, Acep Nurlaeli: Penerapan Metode *One Day One* Ayat dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surat An-Naba' dan An-Nazi'at pada Santri Kelas 4 di Rumah Tahfidz Daarul Hijrah

supporting and inhibiting factors in implementing the one day one verse method in increasing motivation to memorize Surah An-Naba' and Surah An-Nazi'at. The type of research in this research is field research, with a qualitative approach. The research subjects are tahfidz supervisor teachers, administrator teachers, santri and santri guardians. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. In analyzing data, the stages used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research and discussion show that the application of the ODOA method is applied to students who are already fluent in their memorization. If they are already fluent then the supervising teacher will target memorizing a new verse by dictating the next paragraph to be memorized. Then, the supervising teacher uses keywords in each verse and taps on the tajwid which is used to anticipate forgetting to memorize and inaccuracies in using tajwid in each verse.

Keywords: Application, One Day One Verse Method, Motivation, Memorizing the Qur'an

PENDAHULUAN

Seseorang mengalami pertumbuhan memori yang sangat kuat kebanyakan terjadi pada masa kanak-kanak, hal tersebut bisa dilihat pada banyaknya hal atau aktivitas yang ingin dilakukan dan banyak dipertanyakan oleh anak-anak. Biasanya anak yang duduk ditingkat PAUD sampai dengan SD memiliki keinginan yang tinggi, itu sebabnya anak-anak pada usia tersebut memiliki memori yang sangat kuat dan baik. Memori tersebut berguna untuk merangsang perkembangan otak yang dapat diperoleh melalui apa yang mereka lihat dan dengar, termasuk juga dari kebiasaan-kebiasaan yang mereka jalani, hal inilah yang akan berdampak dalam tumbuh kembang mereka ketika dewasa. Maka dari itu, anak-anak harus dibiasakan untuk menjalankan aktivitas-aktivitas yang positif seperti mengikuti kegiatan membaca, menulis, berhitung, mengaji, melakukan berbagai kegiatan yang disukai dengan pendampingan dari orang tua, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bermanfaat dan bisa menumbuhkan minat dan respon anak.

Orang tua harus memanfaatkan masa anak sebelum dewasa dengan melakukan berbagai kegiatan positif yang seimbang (disemua cabang ilmu: ilmu agama, berbahasa, etika, pendidikan, olahraga dan lain sebagainya), karena kelak ilmu tersebut berguna untuk cikal-bakal anak tumbuh berkembang dan bersaing, juga mempermudah anak dalam merespon daya tangkap dan daya ingat, juga memudahkan anak dalam memahami proses belajar dan bertumbuh sebagai manusia (beradab sebagai makhluk).¹

Salah satu yang jadi fokus orang tua dalam mengembangkan minat anak yaitu dalam hal pendidikan agama karena para orang tua berharap bahwa kelak sang anak bisa mengamalkan apa yang dia pelajari seperti pengetahuan tentang do'a sehari-hari, surah-surah pendek yang ada di dalam Al-Qur'an dan bacaan serta tata cara shalat dan lain sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Graha yang menjelaskan bahwasanya perkembangan anak pada usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satu faktor yang paling utama dalam

¹ Ririn Musdalifah, "Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar : Short Term and Long Term Memory," *Al-ishlah: Jurnal pendidikan Islam* Vol.17 (2) (2019): h.218–219.

Laila Nur Safitri, Akil, Acep Nurlaeli: Penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surat An-Naba' dan An-Nazi'at pada Santri Kelas 4 di Rumah Tahfidz Daarul Hijrah

perkembangan anak adalah faktor lingkungan di dalam rumah (keluarga).² Oleh sebab itu, orang tua memiliki peran yang penting dalam menentukan pendidikan yang baik bagi perkembangan anak untuk masa depan.

Kegiatan menghafal menjadi salah satu upaya yang bisa jadi alternatif orang tua untuk menumbuhkembangkan daya ingat anak dalam proses pembelajaran dari dalam rumah. Disini, menghafal Al- Qur'an menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang ingin anaknya bisa tahu dan lebih mempelajari tentang agama. Tujuannya, supaya anak bisa menghafal minimal surat-surat pendek yang ada di Al-Qur'an dan sebagai media untuk pembelajaran mengenal kitab suci agama Islam sejak dini, juga untuk membiasakan beribadah dengan melestarikan Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab satu-satunya yang mudah dipelajari dan dihafal untuk anak-anak yang ingin memfokuskan diri dalam hal menghafal. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya anak yang antusias mengikuti program tahfidz di tv dan berbagai perlombaan, yang membuktikan bahwa menghafal Al-Qur'an tidak sesulit yang dibayangkan. Dengan adanya kejadian tersebut, membuktikan bahwa Al-Qur'an mudah untuk dipelajari dan dipahami. Bahkan ribuan jutaan buku dari berbagai disiplin ilmu yang telah terbit, menjadikan Al-Qur'an sebagai referensi utama. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya kami (Allah SWT) yang menurunkan Al-Qur'an ini, dan pasti kami pula yang akan memeliharanya.* (Qs. Al-Hijr: 9)

Terdapat banyak sekali keutamaan yang didapat bagi para penghafal Al-Qur'an, salah satunya yaitu keutamaan yang ada didalam hadits Nabi. Sebagaimana yang terdapat didalam hadits Nabi bahwasanya "*Para penghafal Al-Qur'an akan memakaikan mahkota kepada kedua orang tuanya, dimana cahaya mahkota lebih bersinar dan indah daripada cahaya matahari yang sinarnya masuk ke rumah-rumah yang ada didunia.*" (HR. Abu Daud). Oleh karena itulah banyak orang tua yang berlomba-lomba memasukan atau mengisi kegiatan kosong anak dengan menghafal Al-Qur'an dengan harapan kelak anaknya bisa menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.³

Hal tersebut juga yang mendorong banyaknya murid dan orang tua untuk mendaftarkan diri ke TPQ dan rumah tahfidz terdekat. Salah satu tempat yang menyediakan program hafalan yang muridnya terdiri dari berbagai kalangan usia yaitu Rumah Tahfidz Daarul Hijrah yang

² Siti Hazar Sitorus dan Al Yasir, "Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah," *Idarotuna* 4, no. 1 (2022): h.43.

³ Abu Maskur, "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018).

Laila Nur Safitri, Akil, Acep Nurlaeli: Penerapan Metode *One Day One* Ayat dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surat An-Naba' dan An-Nazi'at pada Santri Kelas 4 di Rumah Tahfidz Daarul Hijrah

berlokasi di Sukaraya, Cikarang Utara Bekasi. Rumah Tahfidz Daarul Hijrah merupakan tempat yang menyediakan program hafalan dengan tenaga pengajar yang beragam dan metode menghafal yang berbeda serta jadwal menghafal yang fleksibel menyesuaikan dengan waktu anak menghafal.

Metode menghafal pada kelas junior pagi adalah dengan setoran hafalan per hari, yang banyaknya hafalan ditentukan oleh guru pembimbing tahfidz yang kemudian akan disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menghafal, hafalan tersebut diulang di rumah bersama orang tua dan di hari berikutnya hafalan tersebut disetorkan kepada guru pembimbing. Banyak anak yang termotivasi hanya untuk setoran hafalan karena ingin ikut serta menghafal bersama teman-teman yang lain, karena bagaimana pun lingkungan mempengaruhi minat anak dalam menjalankan aktivitas. Anak-anak menyetorkan hafalan disela-sela aktivitas inti seperti bersekolah, jadi anak bisa menyetorkan hafalan sebelum berangkat dan atau sepulang dari sekolah. Salah satu pencapaian anak-anak dalam menghafal adalah anak mampu menghafal ayat dengan baik dan benar sesuai tajwidnya.

Kemudian permasalahan yang sering dijumpai oleh pendidik dalam menggunakan sistem setoran yaitu terdapat beberapa santri yang kurang fokus dalam menyetorkan hafalan karena ada aktivitas inti (seperti kegiatan belajar di sekolah) yang harus dikerjakan secara bersamaan, yang mengakibatkan pada keterlambatan dalam menambah hafalan, ada kekeliruan terhadap ayat yang dibacakan, serta tidak fokus terhadap panjang pendek bacaan (tajwid). Dalam hal ini guru pembimbing harus bisa mempertimbangkan dalam menggunakan metode atau cara mengajar yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Salah satu metode yang diterapkan guru pembimbing untuk menyeimbangkan kemampuan semua anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode *one day one ayat*. Dalam hal ini penggunaan metode tersebut cukup mudah untuk diterapkan bagi semua anak, tinggal disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menghafal. Untuk ayat yang pendek, anak-anak dilatih untuk bisa menghafalkan lebih dari satu ayat, tetapi untuk ayat yang panjang guru pembimbing tidak terlalu memberatkan anak dalam mencapai target hafalan, yang terpenting anak dapat membaca ayat tersebut dengan baik dan benar. Dengan demikian, peneliti tertarik membahas tentang penerapan metode *one day one ayat* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an surat An-Naba' dan An-Nazi'at pada santri diniyah awaliyah kelas 4 di Rumah Tahfidz Daarul Hijrah Sukaraya Cikarang Utara Bekasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode One Day One Ayat

Metode *One Day One Ayat* atau ODOA digagas oleh Ustadz Yusuf Mansur sebagai pendiri Pondok Pesantren Daarul Qur'an, metode tersebut digunakan bagi para pemula yang ingin

Laila Nur Safitri, Akil, Acep Nurlaeli: Penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surat An-Naba' dan An-Nazi'at pada Santri Kelas 4 di Rumah Tahfidz Daarul Hijrah

belajar untuk menghafal Al-Qur'an. Cara kerja metode tersebut adalah dengan menghafal satu ayat Al-Qur'an perhari. Metode ini memberikan pengertian bahwasanya dalam menghafal kita bukan hanya berlomba-lomba untuk cepat dalam menggapai target hafalan akan tetapi seberapa penting kualitas hafalannya bagi seorang penghafal.⁴

Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut Wiwi Alawiyah ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:⁵

Pertama, Faktor Kesehatan. Disarankan agar selalu menjaga kesehatan ketika menjalani proses menghafal, dengan cara menjaga pola makan, mengatur jadwal tidur dan lain sebagainya; Kedua, Faktor Psikologis. Selain kesehatan lahiriah yang harus diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an, kesehatan bathiniah juga perlu diperhatikan yaitu dalam hal psikologis seseorang. Penghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa dan pikirannya dalam proses hafalan, karena hal itu akan mempengaruhi seseorang dalam menambah dan mengulang hafalan. Pikiran dan jiwa yang tenang dapat memberikan dampak yang positif bagi diri seorang penghafal; Ketiga, Faktor Kecerdasan. kecerdasan tiap individu berbeda, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal, yang penting ialah kerajinan dan keistiqamahan dalam menghafal; Keempat, Faktor Motivasi. Dibutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat apabila seseorang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an, dengan adanya motivasi mungkin bisa menumbuhkan semangat seseorang dalam menghafal, berbeda dengan seseorang yang kurang memiliki motivasi pada dirinya sendiri; Kelima, Faktor usia. Menghafal Al-Qur'an sebenarnya tidak berpatok hanya pada usia seseorang saja, akan tetapi pada masa kecil anak akan mudah untuk belajar menghafal karena pikirannya yang masi jernih dan belum banyak memikirkan tentang banyak suatu hal. Berbeda dengan orang dewasa yang sudah memiliki banyak hal yang dipikiran, yang dimana dalam menghafal tentunya akan merasa sulit bila dijalankan.

Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut Wiwi Alawiyah hambatan yang dialami seorang penghafal Al-Qur'an bisa muncul dari dalam maupun dari luar diri penghafal, diantaranya yaitu:⁶

1. Hambatan dari dalam: Malas untuk menghafal, mudah putus asa karena tidak mencapai target hafalan, semangat dan keinginannya melemah, tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an

⁴ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: KAKTUS, 2018).

⁶ Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*.

Laila Nur Safitri, Akil, Acep Nurlaeli: Penerapan Metode *One Day One* Ayat dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surat An-Naba' dan An-Nazi'at pada Santri Kelas 4 di Rumah Tahfidz Daarul Hijrah

ketika membaca dan menghafalnya serta menghafal Al-Qur'an karena adanya paksaan dari orang lain.

2. Hambatan dari luar: Tidak bisa mengatur waktu dengan baik, adanya kemiripan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya sehingga membingungkan dan membuat ragu dalam menghafal, tidak sering melakukan murajaah atau mengulang hafalan yang sudah pernah dihafal dan tidak ada guru pembimbing atau guru tahfidz dalam proses menghafal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam memecahkan suatu masalah agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dengan menggunakan alat, bahan dan prosedur yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan sehingga peneliti dapat mencapai tujuan masalah yang telah dirumuskan didalam penelitian.⁷ Sedangkan pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian *kualitatif*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong bahwasanya penelitian *kualitatif* yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengungkapkan fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya dari segi persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya serta dapat dijelaskan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁸ Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field study*) merupakan penelitian yang digunakan untuk mempelajari suatu hal yang berkaitan tentang interaksi lingkungan, posisi serta keadaan lapangan dalam unit penelitian (seperti unit pendidikan dan unit sosial dengan apa adanya atau secara nyata, ada dan terjadi di lapangan). Pada penelitian lapangan, subjek penelitiannya dapat berupa individu, masyarakat ataupun institusi dengan fokus dan variable yang cukup luas untuk diteliti.⁹ Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti membutuhkan sumber data yang ada di lokasi penelitian. Menurut Murdiyanto sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.¹⁰ Adapun penjelasannya sebagai berikut: Data primer adalah data yang hanya diperoleh melalui sumber aslinya tanpa melewati perantara apapun seperti guru, santri, orang tua atau observasi yang peneliti dapatkan di tempat tersebut. Data skunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain serta sebagai data pendukung untuk keperluan data primer seperti foto kegiatan menghafal, jadwal

⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017).

⁸ Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.

⁹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

¹⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020.

Laila Nur Safitri, Akil, Acep Nurlaeli: Penerapan Metode *One Day One Ayat* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surat An-Naba' dan An-Nazi'at pada Santri Kelas 4 di Rumah Tahfidz Daarul Hijrah

kegiatan menghafal dan lain sebagainya. Adapun beberapa cara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Fitrah dan Luthfiah cara untuk mengumpulkan data terbagi menjadi 3 yaitu: Wawancara semiterstruktur, Observasi (non berpartisipasi) dan Dokumentasi.¹¹ Setelah mendapatkan berbagai data yang terkait dengan fokus penelitian baik itu berupa data primer maupun skunder, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Adapun dalam penelitian *kualitatif*, terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data, salah satu analisis data *kualitatif* menurut miles dan huberman ada beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode *one day one ayat* dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surat An-Naba' dan An-Nazi'at pada Santri Diniyah Awaliyah Kelas 4 di Rumah Tahfidz Daarul Hijrah Sukaraya Cikarang Utara Bekasi

Metode merupakan salah satu komponen yang bisa memberikan pengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya memberikan proses interaksi antara guru dan anak didik dan melihat keberhasilan anak didik saja, akan tetapi pada dasarnya proses pembelajaran juga memberikan pembelajaran bagi guru juga agar bisa mengasah keterampilan mengajar dalam dirinya, dengan adanya metode juga pembelajaran bisa lebih tersusun rapi dan efektif dalam pelaksanaannya. Metode juga akan mempermudah guru dalam pembelajaran yang lebih terarah. Tidak ada metode yang paling baik dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang ada hanyalah metode yang tepat yang bisa digunakan pada saat mengetahui hal-hal yang kurang yang ada didalam kondisi pembelajarannya.¹³ Oleh karena itu, guru harus bisa lebih mempertimbangkan untuk menggunakan metode yang tepat.

Sebagai guru, metode itu tidak boleh diabaikan, karena jika diabaikan akan berdampak pada minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika guru sudah tepat memberikan Metode, maka nantinya akan menghasilkan perubahan tingkah laku baik itu sebelum, ketika ataupun sudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran, menghafal pun termasuk proses pembelajaran. Oleh karena itu menghafal juga ada metodenya. Salah satu metode yang digunakan anak untuk belajar menghafal Al-Qur'an adalah metode *one day one ayat*. Menurut Baduwailan metode ODOA merupakan cara menghafal dengan 1 hari satu

¹¹ Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*.

¹² Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

¹³ Maria Ulfa dan Saifuddin, "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran" Vol 30 (1) (2018): 40.

Laila Nur Safitri, Akil, Acep Nurlaeli: Penerapan Metode *One Day One* Ayat dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surat An-Naba' dan An-Nazi'at pada Santri Kelas 4 di Rumah Tahfidz Daarul Hijrah

ayat yang digunakan oleh anak-anak SD atau MI, dengan langkah-langkah menghafal Al-Qur'an dengan di dikte per-penggalan ayat untuk kemudian di ulang.¹⁴

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diteliti oleh peneliti bahwa penggunaan metode *one day one* ayat digunakan pada santri junior tahfidz kelas 4, dengan langkah-langkah menuntun ayat secara perlahan untuk dapat menyempurnakan bacaannya, hal tersebut dilakukan agar anak belajar dan memahami bagaimana pengucapan ayat yang benar sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya pada saat menghafal Al-Qur'an.

Tetapi dalam hal ini karena rumah tafidz Daarul Hijrah bukan termasuk lembaga formal jadi santri menghafal dengan tidak ditulis dipapan tulis, melainkan diucapkan secara langsung oleh guru. Anak-anak akan menghafal dimulai dari surat An-Naba dan An-Nazi'at. An-Naba' dan An-Nazi'at dipilih karena juz 30 diawali dengan surat tersebut yang tiap ayatnya pendek tapi memiliki jumlah ayat yang banyak serta kedua surat tersebut merupakan surat yang asing di telinga mereka yang baru belajar menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi santri yang ingin menghafal.

Untuk santri yang baru pertama kali belajar menghafal tentunya kedua surat tersebut akan memiliki kendala bagi santri dalam setoran hafalannya. Kendala yang sering terjadi yaitu seperti tersendat dalam setoran hafalan, terlewat bacaan ayatnya, dan kurang fokus dalam menggunakan tajwid pada suatu ayat.

Adapun solusi yang diberikan oleh guru yaitu memberikan kata kunci bagi setiap ayatnya agar santri tidak keliru dalam pelafalannya serta menggunakan ketukan agar santri tidak salah dalam mengucap panjang pendek ayatnya. Dalam menggunakan metode tersebut, tentunya akan memudahkan santri dalam mengucapkan pelafalan ayat yang masih asing di telinga mereka serta guru pembimbing akan melakukan evaluasi hafalan sewaktu-waktu ketika guru pembimbing sudah yakin anak tersebut sudah hafal dengan cara memberikan kuis dadakan setelah selesai setoran.

Dalam penerapan metode *One Day One Ayat* ini diharapkan siswa dapat lebih memahami tentang tajwid atau makharijul huruf yang telah diajarkan oleh guru dan memperkatekannya ketika sedang menghafal dirumah. Proses penggunaan metode ODOA dalam setiap kegiatan menghafal diharapkan dapat menambah semangat hafalan mereka, karena mereka tidak hanya melihat apa yang guru ajarkan melainkan langsung mendengar, mempraktekan dan mengulang kembali apa yang telah diajarkan oleh guru. Pemahaman guru juga terhadap metode ODOA memberikan pengaruh yang baik dalam mempermudah anak menambah atau mengulang hafalannya.

¹⁴ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an* (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016).

Meningkatnya Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surat An-Naba' dan An-Nazi'at yang Dialami Santri Diniyah Awaliyah Kelas 4 Dirumah Tahfidz Daarul Hijrah Sukaraya Cikarang Utara Bekasi Bekasi.

Seseorang yang mengalami perkembangan motivasi dapat dilihat dari perubahan suasana hati dan tingkah laku dalam menghafal ke arah yang lebih positif, seperti adanya motivasi untuk menambah hafalan, semangat untuk terus berlatih atau menghafal dimanapun serta menghalangi peserta didik dari rasa malas dan peserta didik juga memiliki motivasi untuk memiliki hasil dan nilai yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Baduwailan dalam meningkatkan motivasi menghafal itu ada berbagai cara salah satunya dengan mengajarkan anak dengan menghafal ayat per ayat, juz per juz bahkan surat persurat.¹⁵

Tentunya hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan peneliti bahwa dengan menggunakan metode *one day one ayat* santri mengalami kemudahan dalam menghafal ayat yang belum pernah ia hafal. Bahkan setelah menghafal pun akan memberikan semangat lebih untuk menghafalnya kembali dirumah. Selain itu guru pembimbing juga akan merasakan rasa antusias santri ketika diajarkan, hal itu terlihat dari santri yang selalu fokus mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru dan mengulang dengan semangat bila diajarkan ayat-ayat baru. Selain itu guru pengurus juga melihat beberapa perubahan dari santri tersebut pada saat kegiatan tes kelulusan, yang dimana santri sudah jarang dituntun dalam menyetorkan hafalan satu suratnya serta pada saat kegiatan murajaah yaitu santri akan tepat dalam tajwid maupun makharijul hurufnya ketika menghafal Al-Qur'an, akan cepat menyelesaikan hafalannya serta akan bisa menebak ayat ataupun surat yang dibacakan oleh guru. Motivasi yang dialami santri ketika menggunakan metode ODOA dapat berjalan baik karena hal itu dapat dilihat dan dirasakan perubahannya oleh guru pembimbing tahfidz, guru pengurus maupun santri itu sendiri.

Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penerapan Metode *One Day One* Ayat dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surat An-Naba dan An-Nazi'at pada Santri Diniyah Awaliyah Kelas 4 di Rumah Tahfidz Daarul Hijrah Sukaraya Cikarang Utara Bekasi

Selain memberikan motivasi yang baik pada anak dalam penerapan metode *one day one* ayat pada santri Diniyyah Awwaliyah kelas 4 tentunya guru juga sering menemukan beberapa faktor yang muncul pada penerapan metode *one day one* ayat. Guru mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an sesuai dengan langkah-langkah yang dapat dipahami oleh guru dan memudahkan anak dalam memahami apa yang diajarkan oleh guru. Tetapi dalam penerapannya tentu ada saja

¹⁵ Baduwailan, *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*.

beberapa faktor yang mendukung ataupun menghambat pada proses penerapan metode one day one ayat dalam menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Wahid ada beberapa faktor yang memudahkan anak menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu faktor psikologi serta faktor motivasi yang didapat dari lingkungan sekitar. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diteliti peneliti bahwasanya faktor psikologi dan motivasi mampu memberikan semangat santri untuk menghafal Al-Qur'an.¹⁶

Jika dilihat dari faktor psikologi, dalam penerapan metode ODOA tentunya suasana hati yang baik mampu memberikan dampak yang baik juga bagi hafalan serta bisa juga memfokuskan santri dalam menghafal jika suasana hatinya baik dan cocok terhadap apa yang diajarkan oleh guru, maka akan membuat santri semakin giat dan rajin dalam menghafal. Selain itu, jika membicarakan tentang faktor motivasi dari lingkungan sekitar itu bisa dilihat dari peran orang tua dalam membantu anak menghafal Al-Qur'an seperti membantu hafalan dirumah dan memberikan nasihat jika anak mengalami kesulitan dalam menghafal.

Selain itu memberikan motivasi melalui pemberian berbagai apresiasi tentunya menjadi pendukung anak agar mereka bisa semangat dan mempunyai target hafalan sendiri, dan tentunya orang tua akan meraskan kebanggaan tersendiri karena anaknya diberi apresiasi karena mampu memenuhi target hafalan. Mayoritas anak akan senang jika diberi apresiasi berupa hadiah sehingga nantinya anak menjadi semangat untuk hafalan dihari berikutnya karena ada motivasi yang dituju (seperti penghargaan berupa pemberian hadiah). Hafalan yang sering diulang-ulang dirumah akan membuat anak menjadi terbiasa dan tidak ragu, malu atau segan lagi ketika datang untuk setoran ke rumah tahfidz Daarul Hijrah, kemudian guru pembimbing akan memberikan persetujuan agar anak tersebut dapat melanjutkan ayat setelahnya. Hal tersebut akan mempercepat santri untuk menyelesaikan hafalan suratnya. Jika ingin diberi apresiasi maka santri harus melakukan pengulangan hafalan dirumah agar ketika setoran hafalan dapat melanjutkan ayat yang baru dan menyelesaikan satu suratnya.

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat yang dijelaskan oleh Wahid diantaranya yaitu suasana yang tidak kondusif, tidak melakukan pengulangan hafalan, waktu menghafal yang terbatas dan kurangnya peran orang tua dalam membantu anak menghafal.¹⁷ Kurangnya peran orang tua dalam membantu anak menghafal juga bisa menjadi faktor yang menghambat, jika orang tuanya melimpahkan semua urusan menghafal kepada guru yang mengakibatkan proses menghafal jadi terhambat. Apabila orang tua tidak peka terhadap kemampuan anak dalam menghafal dan terlalu banyak menaruh semua beban dan tugasnya kepada guru, akan membuat anak tidak mengalami kemajuan dalam menghafal. Suasana yang

¹⁶ Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*.

¹⁷ Wahid, *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*.

tidak kondusif juga bisa menjadi faktor penghambat sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa kebanyakan santri kelas junior di Rumah Tahfidz adalah anak-anak dari rentang TK-SD, sehingga banyak dari mereka yang justru lebih asyik bermain dari pada fokus menghafal. Kebanyakan anak tingkat PAUD merasa malu jika setoran dengan guru apalagi tanpa pendampingan dari orang tua, hal tersebut tentunya menjadi hal yang lumrah karena memang usia seperti mereka masih harus diperhatikan lebih, karena hal tersebut hal yang natural terjadi pada mereka, untuk itu guru harus memberikan perhatian yang lebih serta berupaya untuk mengatasi agar tidak menghambat proses pembelajaran.

Selain itu suasana yang kurang baik dalam menghafal juga terjadi karena adanya ikut campur dari orang tua yang menuntun anak menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz serta mengakibatkan buyarnya fokus guru dan anak dalam proses menghafal yang mengakibatkan suasana menghafal bisa menjadi kecanggungan interaksi antara santri, guru dan orang tua murid yang kebetulan sedang mengantarkan anak. Serta santri yang belum bisa memaksimalkan waktu menghafal dengan baik, karena kegiatan santri diluar waktu menghafal seperti bersekolah dan mengerjakan PR. Serta santri lain yang menghambat proses menghafal dikarenakan malu untuk maju berhadapan dengan guru pembimbing (anak-anak PAUD) juga bisa mengakibatkan keterlambatan bagi santri lain dalam menghafal di rumah tahfidz Daarul Hijrah, karena setiap santri memerlukan waktu yang cukup untuk menghafal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab 4, maka dapat dijelaskan bahwa penerapan metode *One day one ayat* (ODOA) dapat meningkatkan motivasi menghafal surat An-Naba' dan An-Nazi'at pada Santri Diniyah Awaliyah kelas 4, adapun hal-hal yang dapat disimpulkan meliputi:

1. Penerapan Metode *One Day One Ayat* di rumah tahfidz Daarul Hijrah mengacu kepada capaian mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam penerapannya metode ODOA digunakan untuk menghafal pada surat An-Naba' dan An-Nazi'at, hal tersebut karena agar santri dapat belajar menghafal dengan dimulai dari ayat-ayat yang masih asing di telinga mereka. Adapun pada penerapannya yaitu metode ODOA diterapkan bagi santri yang sudah hafal dan lancar ayat sebelumnya untuk melanjutkan ke hafalan baru. Jika sudah hafal maka guru pembimbing akan menargetkan hafalan baru dengan satu hari satu ayat dengan cara menuntun ayat yang baru dengan dibagi menjadi beberapa penggal sampai sempurna satu ayatnya. Guru pembimbing juga menggunakan kata kunci di setiap ayatnya jika ada santri yang lupa serta memberikan ketukan agar tajwid yang dilafalkan oleh santri benar. Dengan adanya metode ODOA santri lebih mudah dan fokus dalam menghafal, tidak terbebani oleh

- target hafalan, serta tidak merasa kesulitan dalam menghafal. Di akhir setoran hafalan guru pembimbing juga memberikan kuis dadakan untuk mengevaluasi hafalan yang sudah pernah dihafal oleh santri. Kemudian, untuk memberikan semangat agar santri mau untuk menghafal dan menyetorkan hafalan, maka guru pembimbing akan memberikan apresiasi berupa gambar dan kalimat-kalimat yang menyenangkan bagi santri.
2. Meningkatnya motivasi menghafal pada santri dapat dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada santri. Jika dari segi intrinsik, ketertarikan santri untuk menjadi hafidzah 30 juz memberikan semangat yang lebih agar bisa menambah hafalan sampai kepada sempurnanya hafalan, yaitu 30 juz serta rasa antusias untuk mendapatkan apresiasi dari guru pembimbing ataupun pengurus tahfidz. Dengan begitu, santri akan selalu antusias untuk mengulangi hafalannya dirumah agar di kemudian hari bisa melanjutkan ayat-ayat yang baru dan cepat menjalankan tes kelulusan untuk menyelesaikan satu suratnya. Adapun dari motivasi ekstrinsik yaitu cara mengajar yang mudah dipahami oleh santri akan membuat santri selalu fokus dan semangat untuk datang ke rumah tahfidz Daarul Hijrah untuk menyetorkan hafalannya, serta cara guru yang terus mendukung kemampuan santri dalam menghafal dengan tidak memberikan target yang kurang mampu disesuaikan kepada santri.
 3. Dalam penerapan metode ODOA tentunya ada berbagai faktor yang mempengaruhi kegiatan menghafal. Adapun dari faktor pendukung yang meliputi faktor psikologis yaitu suasana hati atau *mood* yang baik sehingga dapat memberikan fokus ketika diajarkan oleh guru dan memberikan motivasi bagi siswa agar dapat rajin untuk hadir ke rumah tahfidz Daarul Hijrah karena cocok dengan cara mengajar oleh guru tersebut. Faktor yang kedua yaitu motivasi yang meliputi pemberian apresiasi serta dukungan orang tua. Adapun dari faktor penghambat yaitu berupa suasana menghafal yang kurang kondusif, tidak melakukan pengulangan hafalan dan terbatasnya waktu yang digunakan untuk menghafal. Hal itu dikarenakan waktu menghafal yang maksimal akan memberikan proses dan hasil yang baik juga bagi santri dalam mengerjakan setoran hafalan. Kurang bisa mengatur waktu selain kegiatan sekolah serta kurangnya peran orang tua dalam membantu anak menghafal Al-Qur'an yang menyebabkan anak tidak mengalami kemajuan dalam menghafal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baduwailan, Ahmad. *Menjadi Hafizh Tips & Motivasi Menghafal Al-QUr'an*. Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016.
- Fitrah, Muh., dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

Laila Nur Safitri, Akil, Acep Nurlaeli: Penerapan Metode *One Day One* Ayat dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Surat An-Naba' dan An-Nazi'at pada Santri Kelas 4 di Rumah Tahfidz Daarul Hijrah

Haryoko, Sapto, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.

Machmud, Ammar. *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.

Maskur, Abu. "Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018).

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020.

Musdalifah, Ririn. "Pemrosesan dan Penyimpanan Informasi pada Otak Anak dalam Belajar : Short Term and Long Term Memory." *Al-ishlah: Jurnal pendidikan Islam* Vol.17 (2) (2019).

Sitorus, Siti Hazar, dan Al Yasir. "Menghafal Al Quran Bagi Anak Didik Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Cendikia Bangkinang: Perspektif Manajemen Dakwah." *Idarotuna* 4, no. 1 (2022).

Ulfa, Maria, dan Saifuddin. "Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran" Vol 30 (1) (2018).

Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat & Mudah Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: KAKTUS, 2018.